

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap dua foto yang merupakan bagian dari rangkaian foto Jurnalistik yang terdapat pada artikel “Mereka Berpamit Kepada Mamasa” di majalah National Geographic Indonesia yang telah penulis uraikan di Bab IV. Maka, terdapat kesimpulan dan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya seperti berikut ini.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap tiga karya foto jurnalistik pada artikel “Mereka Berpamit Kepada Mamasa” karya Yusuf Wahil dalam majalah National Geographic Indonesia, maka terdapat Representasi Upacara Adat Rambu Solo’ dalam Foto Jurnalistik sebagai berikut:

1. Makna Denotatif
 - a. Pada foto pertama, makna denotatif dapat dilihat dari seorang wanita tua berbaju hitam yang sedang memegang pipi jenazah seorang nenek berbaju putih yang sedang mengikuti ritual Ma’ pato’dang atau mendudukan jenazah.
 - b. Pada foto kedua, makna denotatif terdapat pada seorang pria berbusana serba hitam yang sedang berdiri sambil memegang kedua tanduk dari seekor kerbau pada ritual Pebabasan, atau ritual penyembelihan hewan kurban.
 - c. Pada foto ketiga, makna denotatif terdapat pada dua orang pria berbaju hitam yang sedang menyiramkan air. Disekitarnya, terdapat kerumunan beberapa orang pria dari masyarakat Toraja

Mamasa yang terkena siraman air pada ritual Sibura atau baku siram.

2. Makna Konotatif

- a. Pada foto pertama, makna konotatif terlihat dari sisi emosional dan kedukaan yang terlihat dari seorang wanita tua dan jenazah seorang nenek pada ritual *Ma' pato'dang* atau mendudukan jenazah.
- b. Pada foto kedua, makna konotatif terlihat dari sisi penghormatan kepada leluhur serta kekuasaan dan kemakmuran keluarga yang ditunjukkan oleh potongan kepala kerbau yang dikurbankan pada ritual *Pebabasan*.
- c. Pada foto ketiga, makna konotatif terlihat dari sisi antusiasme masyarakat pada ritual *Sibura'* atau baku siram. Hal ini terlihat dari rasa bahagia dan suka cita para masyarakat Toraja Mamasa yang tersiram air pada ritual baku siram, karena hal tersebut melambangkan kesegaran dan kebaruan.

3. Mitos

- a. Mitos pada foto pertama menggambarkan keberagaman tradisi dalam memperlakukan jenazah. Biasanya, jenazah sudah berada di dalam peti sebelum dikubur. Namun, pada foto pertama, jenazah di dudukkan terlebih dahulu selama sehari semalam sebelum dimasukan ke dalam peti.
- b. Mitos pada foto kedua menggambarkan sisi kepentingan dari pengurbanan hewan. Semakin besar dan banyaknya hewan yang dikurbankan maka semakin tinggi status sosial keluarga yang

mengadakan upacara adat *Rambu Solo'*.

- c. Mitos pada foto ketiga menggambarkan sisi keunikan dari pengiringan jenazah menuju kuburan. Pada umumnya, tahap pengiringan jenazah berlangsung dalam keadaan sedih. Tetapi, dalam foto kedua terdapat tradisi *Sibura* atau baku siram yang membuat suasana pengiringan jenazah berlangsung dengan bahagia.

5.2 Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang ada pada penelitian ini, maka peneliti memberikan saran-saran sesuai dengan pembahasan pada penelitian sebagai berikut:

1. Kita sebagai masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Toraja Mamasa dapat terus melaksanakan upacara *Rambu Solo'* dan mewariskan kebudayaan yang mereka miliki kepada keturunan mereka sehingga upacara adat *Rambu Solo'* ini tetap ada sampai generasi-generasi selanjutnya.
2. Sebaiknya, penulis artikel selanjutnya yang akan membahas seputar upacara adat *Rambu Solo'* menyebutkan secara detail tahapan apa saja yang terdapat pada upacara adat *Rambu Solo'*.
3. Sebaiknya, peneliti selanjutnya mempersiapkan penelitiannya secara matang dari segi mental, fisik dan referensi-referensi yang menjadi acuan dalam penelitian.